

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karakter merupakan suatu nilai yang tertanam dalam diri individu yang diperoleh melalui pengalaman. Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Nilai rujukan pembentuk karakter adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter diberikan kepada semua peserta didik tanpa ada pengecualian termasuk kepada anak berkebutuhan khusus. Sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”, berdasarkan ayat tersebut jelas dikatakan bahwa pemerintah memberikan kesempatan kepada setiap warga negeri untuk mendapatkan Pendidikan yang layak termasuk Pendidikan karakter.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sebagai perwujudan pengembangan pribadi peserta didik tertuang dalam Pancasila. Karakter bangsa adalah sifat yang melekat pada bangsa secara keseluruhan yang terlihat dari pola pikir dan tingkah laku yaitu kultur/budaya atau nilai yang dianut oleh warga masyarakat untuk menjadi pedoman dalam tingkah laku. Budaya tersebut melahirkan suatu pandangan hidup bersama yang kita kenal dengan Pancasila. Sehingga keberadaan nilai-nilai Pancasila perlu terus dibina, dikembangkan dan dilestarikan. Pembinaan karakter bangsa dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan agar bangsa Indonesia mampu bersikap dan bertingkah laku dengan sepatutnya sehingga mampu mengantar bangsa menuju kesuksesan hidup sesuai dengan cita-cita bangsa

Anak tunanetra memiliki keterbatasan atau bahkan ketidakmampuan dalam menerima rangsangan atau informasi dari luar melalui indera penglihatannya. Dengan demikian eksplorasi pada anak dilakukan dengan mengoptimalkan indera-inderaan yang lain, seperti perabaan, suara dan penciuman (Somantri, 2006). Kondisi tunanetra menyebabkan Anak tunanetra memiliki beberapa keterbatasan. yaitu keterbatasan dalam lingkup keberagaman pengalaman, keterbatasan berinteraksi dengan lingkungan dan keterbatasan berpindah tempat.

Keterbatasan dalam pengalaman yang dimiliki anak tunanetra, mengakibatkan mereka kesulitan dalam menerima informasi secara langsung pada lingkungan sekitar. Keterbatasan lain anak tunanetra ialah dalam proses identifikasi dan imitasi, yaitu dalam mengikuti bentuk-bentuk kegiatan sebagai wahana penyerapan norma-norma atau aturan-aturan dalam bersosialisasi. Sehingga dalam menerima Pendidikan karakter dibutuhkan cara yang berbeda dari anak pada umumnya.

Kondisi tunanetra dengan hambatan penglihatannya rentan untuk mengalami *self persepsi* dalam bermasyarakat atau dalam berkomunikasi dengan masyarakat ataupun teman awas seperti tersenyum, dan respek terhadap orang lain. Ketidakterampilan bersosialisasi sering menyebabkan tunanetra ditolak oleh teman awas. Penolakan dan kegagalan yang sering dialami oleh anak tunanetra ini menimbulkan ketidakenakan, frustrasi dan konflik yang dapat menyebabkan kecemasan untuk berinteraksi sosial.

Anak tunanetra mendapatkan pendidikan karakter di sekolah melalui guru. Peran guru dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting, guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai yang positif melalui bimbingan dan keteladanan. Untuk membantu guru dalam memberikan Pendidikan karakter, pemerintah Indonesia mempunyai program yang dapat dijalankan oleh semua satuan Pendidikan yaitu Penguatan Pendidikan Karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan suatu program gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menerapkan lima nilai utama karakter prioritas PPK yaitu Religius, Nasionalis, Integritas, Gotong royong dan Mandiri. Penguatan Pendidikan Karakter memiliki lima nilai utama prioritas yakni : 1) Religius, mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. 2) Nasionalis, menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan pribadi dan kelompok 3) Integritas, selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. 4). Gotong Royong, mencerminkan tindakan menghargai kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. 5) Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan dalam pasal 5 yakni: a. berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; b. keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan c. berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Maka kaitannya dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter hendaknya sekolah menerapkan prinsip tersebut baik dalam pelaksanaan penguatan karakter dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Banyak hal-hal yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan Pendidikan karakter anak tunanetra dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana guru menanamkan sikap toleransi kepada sesama sehingga muncul *guilty feeling* peneliti untuk melakukan penelitian agar menjadikan anak tunanetra yang mempunyai karakter Pancasila sebagai implementasi peraturan pemerintah. Untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi penguatan Pendidikan karakter pada anak tunanetra, bagaimana pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter baik di kelas maupun di luar kelas, apa saja hambatan dan bagaimana cara mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SLBN A Pajajaran Kota Bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Anak Tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Anak Tunanetra di SLBN A Pajajaran kota Bandung?” Untuk kepentingan eksplorasi dan menjawab rumusan masalah, maka diajukan pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Anak Tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung ?
2. Apa saja hambatan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Anak Tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Anak Tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Anak Tunanetra di SLBN A Pajajaran kota Bandung

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Anak Tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung

2. Mengetahui hambatan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Anak Tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung
3. Mengetahui cara mengatasi hambatan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Anak Tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan, khususnya mengenai pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Tunanetra

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif dalam menindak lanjuti permasalahan yang terjadi dan menentukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang dialami dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada anak tunanetra

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi atau karya tulis ilmiah perlu memiliki suatu sistematika kepenulisan yang telah ditentukan dengan tujuan agar pembaca dapat memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh penulis. Dengan demikian, untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka sistematika penulisan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang mana gambaran permasalahan yang ditemukan menjadi dasar penelitian ini. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yaitu : Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan
2. **BAB II LANDASAN TEORI**, bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori relevan dalam penelitian ini, meliputi Konsep Tunanetra, Konsep Pendidikan Karakter, Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dan Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

3. **BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada bab ini juga memuat tentang tempat dan subjek penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data
4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan seluruh informasi serta data-dtata yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Bab ini berisi temuan dan pembahasan
5. **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**, bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai bentuk penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah. Selain itu bab ini berisi pula rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya
6. **DAFTAR PUSTAKA**, berisi daftar literatur yang digunakan dalam penulisan skripsi ini baik buku, jurnal, maupun sumber lain yang relevan
7. **LAMPIRAN**, berisi berbagai dokumen yang digunakan dalam penelitian seperti, instrument penelitian, surat izin penelitian, transkrip hasil penelitian dan foto selama kegiatan penelitian berlangsung